

**HADIS TENTANG TAMBAHAN LAFAL AZAN UNTUK  
SALAT DI RUMAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh: Muhammad Nailul Ma'arif  
NIM. 20105050023

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-338/Un.02/DU/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG TAMBAHAN LAFAL AZAN UNTUK SALAT DI RUMAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAILUL MA'ARIF  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050023  
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Februari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 65f8b1aca253c



Penguji II  
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65cd92164f372



Penguji III  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65fb9b9064bbe



Yogyakarta, 01 Februari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66024a3236284

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen: Achmad Dahlan, Lc, M.A

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nailul Ma'arif

NIM : 20105050023

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Hadis Tentang Tambahan Lafal Azan Untuk Salat di Rumah  
(Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Januari 2024

Pembimbing



Achmad Dahlan, Lc, M.A

NIP: 197803232011011007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nailul Ma'arif  
NIM : 20105050023  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *HADIS TENTANG TAMBAHAN LAFAL AZAN UNTUK SALAT DI RUMAH* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Nailul Ma'arif

NIM: 20105050023

### MOTTO HIDUP

خَيْرُ الْمَوَاهِبِ الْعَقْلُ وَشَرُّ الْمَصَائِبِ الْجَهْلُ

"Sebaik-baiknya pemberian adalah akal. Dan seburuk-buruknya cobaan adalah kebodohan."

*"One of the important factors for success in our lives is blessings. And one of the important factors to get a blessing is Khidmah."*

"Salah satu faktor penting kesuksesan dalam hidup kita adalah barokah. Dan salah satu faktor penting untuk mendapatkan barokah adalah Khidmah"

(Habib Muhammad Faqih Muqoddam Ba'abud)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidup penulis yaitu kedua orang tua penulis Bapak Sholihin, Ibu Nur Hidayah serta keluarga besar saya yang dengan perantara mereka bisa mengantarkan penulis sampai pada tahap sekarang ini.

Serta untuk seluruh orang-orang baik yang pernah penulis temui dalam perjalanan hidup ini.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik dia atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	H
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Y

## II. Konsonan Rangkap (Syaddah)

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni' matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul- fitri</i>

## IV. Vokal Pendek

<p>—</p> <p>Contoh : ضَرَبَ :</p>	Fathah	ditulis	a
<p>—</p> <p>Contoh : فَهِمَ :</p>	Kasrah	ditulis	i
<p>—</p> <p>Contoh : كُتِبَ :</p>	Dammah	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif Contoh : جاهلية	ditulis	ā (garis di atas) <i>jahiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqsur Contoh : يسعى	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya mati Contoh : مجيد	ditulis	Ī (garis di atas) <i>Majīd</i>
4.	Dammah + wawu mati Contoh : فroud	ditulis	Ū (dengan garis di atas) <i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh : بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh : قول	Ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>Al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>Al-samā</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروع	ditulis	<i>Żawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Salah satu fokus perdebatan dalam diskusi masalah kontemporer adalah interpretasi hadis. Dalam hadis yang menyarankan pelaksanaan salat di rumah dalam azan, salat dianggap sebagai pilar utama dalam Islam dan menjadi tiang agama umat Muslim, sehingga upaya serius dilakukan untuk mengembangkan pemahaman terhadap hadis ini. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memahami hadis tersebut karena problematika ini belum menarik banyak perhatian. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai rukhsah atau keringanan bagi umat Muslim yang belum dapat memenuhi panggilan salat.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teori pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Yusuf al-Qaradhawi. Dalam merumuskan teorinya, al-Qaradhawi menekankan aspek sosio-historis sebagai salah satu bahan perhatian utama yang dapat memengaruhi pemahaman hadis melalui perbedaan konteks zaman dan masyarakat. Terdapat delapan langkah dalam upaya memahami hadis menurut al-Qaradhawi, namun dalam konteks ini, penulis menggunakan enam teori. Dilihat dari segi kualitas sanad hadis, dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut tergolong hadis *ṣahīḥ li dzātihi*. Sedangkan dari segi kualitas matan, hadis tersebut tergolong hadis *ṣahīḥ* karena memenuhi standar keshahihan matan.

Pertama, Hadis ini menunjukkan keringanan khusus yang diberikan kepada umat Muslim saat menghadapi hambatan tertentu dalam menghadiri salat di masjid. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hadis ini adalah bahwa kebijakan ini bertujuan memberikan fleksibilitas kepada individu yang menghadapi kesulitan dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid. Kedua, Konteks kontemporer mengenai pemahaman rukhsah dalam hadis yang memperbolehkan penambahan lafal dalam azan untuk salat di rumah menunjukkan adanya beberapa situasi yang memungkinkan pemberian keringanan. Situasi-situasi tersebut meliputi kondisi sakit, keperluan mendesak, adanya aturan yang mengharuskan keberadaan di tempat tertentu, serta keberadaan mushola di sekitar rumah atau di fakultas universitas. Penafsiran ini mencerminkan sikap inklusif dan responsif agama terhadap kebutuhan khusus individu dalam ibadah, dengan memberikan fleksibilitas yang memastikan keamanan dan kenyamanan bagi umat Muslim. Terkait dengan hadis yang dibahas, konteks geografis dan teknologi menjadi poin utama. Pada zaman Nabi, keterbatasan sarana seperti media sosial menyebabkan azan di rumah menjadi solusi efektif. Namun, dengan kemajuan teknologi saat ini, penambahan lafal azan mungkin tidak lagi diperlukan untuk pada zaman sekarang.

**Kata Kunci:** Salat berjamaah, Azan, Rukhsah, Yusuf al-Qardhawi

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw yang dengan perantaranya bisa membawa kita dari zaman jahiliyyah kepada zaman yang penuh hikmah.

Disini penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, dan dengan segala kemudahan yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan tugas akhir ini tentu saja tidak terlewat dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Dengan itu, penulis akan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung dan memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A, Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pemimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.

5. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Sholihin dan Ibu Nur Hidayah beliau merupakan orang tua penulis dan mbah Muhammad, mbah Fatmah, Alm simbah Asiatun yang telah memberikan segala dan dukungan terbaik serta do'a yang tak pernah putus untuk penulis, sehingga dengan ketulusan dan kasih sayang mereka, penulis bisa berjuang dan tetap bertahan sampai di tahap ini.
9. Segenap keluarga besar (Dzakiyatul Fikriyah, Jauharotul Maqnunah, dll) yang telah memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kak Aziz yang selalu bertanya, memberi saran dan mensupport penulis untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Bapak Dr.Abdul Qoyum, S.E.I, M.Sc.Fin dan Ibu Hanik Masrurah selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiwa Al-Ghazali yang telah memberikan segala ilmu, dukungan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga serta menjadi mahasantri PPM Al-Ghazali.
11. Terimakasih juga kepada Ahsin Darajat sebagai teman terbaik, yang insyaallah menjadi teman hidup selamanya, sekaligus yang telah menjadi moodboster bagi penulis dalam proses mengerjakan tugas akhir ini.
12. Terimakasih kepada Gus Bhasit, Om maman dan Mas Rizman sebagai teman terbaik, teman seperjuangan di perantauan dan selalu ada dalam suka dan duka penulis, selalu kebersamai penulis dalam setiap keadaan dan yang sering menolong penulis dalam berbagai hal.

13. Seluruh keluarga Gen Sadis '20 yang telah kebersamai penulis pada bangku perkuliahan, yang selalu saling memberi dukungan dan menularkan semangat kepada sesama.
14. Terimakasih juga untuk Seluruh kang-kang al-Ghazali yang selalu kebersamai dalam keseharian penulis, khususnya anak-anak gelombang satu, Kang Doni, Kang Ali, kang Mail yang selalu kebersamai sampai saat ini dan selalu bisa membuat penulis tertawa hingga bisa melupakan sejenak hiruk-pikuk drama hidup.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal Ṣāliḥ yang diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.



## DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
MOTTO HIDUP .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	18

## BAB II TINJAUAN UMUM HADIS TAMBAHAN LAFAL AZAN UNTUK

SALAT DI RUMAH.....	20
A. Definisi Rukhsah.....	20
B. Pengertian Azan .....	21
C. Sejarah dan perkembangan azan .....	23
D. Hukum Azan dalam Empat Mazhab di Indonesia.....	27
1) Hukum Azan dalam Mazhab Hanafi .....	28
2) Hukum Azan dalam Mazhab Maliki .....	28
3) Hukum Azan dalam Mazhab Syafi'i .....	29
4) Hukum Azan dalam Mazhab Hambali .....	30

## BAB III . ANALISIS HADIS TAMBAHAN LAFAL AZAN UNTUK SALAT DI RUMAH.....

A. Redaksi Hadis .....	32
1. Teks Hadis dan Terjemahannya .....	32
2. Takhrij Hadis.....	33
B. I'tibar Sanad .....	37
C. Analisis Sanad Hadis .....	50
1. Rijāl Al-Ḥadīṣ.....	50
D. Analisis Matan Hadis .....	57

BAB IV ANALISIS HADIS TAMBAHAN LAFAL AZAN UNTUK SALAT DI RUMAH DALAM PERSPEKTIF YUSUF AL-QARADAWI.....	62
A. Pemahaman Hadis Tambahan Lafal Azan Untuk Salat di Rumah Perspektif Yusuf al-Qaradawi .....	62
B. Implementasi Rukhsah Hadis Tambahan Lafal Azan Untuk Salat di Rumah Pada Era Kontemporer .....	74
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salat merupakan salah satu pijakan utama dalam agama Islam. Melihat kedudukannya yang esensial di dalam rukun Islam setelah syahadatain, salat merupakan perkara yang besar, bahkan salat di ibaratkan sebagai tiang agama umat Muslim. Salat termasuk ibadah yang wajib dijalankan oleh umat Muslim sebagai bentuk penghambaan dan komunikasi dengan Allah dan juga sebagai ritual ibadah utama dalam Islam, dimulai dengan kesadaran yang mendalam akan panggilan suci Allah untuk beribadah, yang terumandangkan melalui azan. Karena memang ketika kita berbicara salat tidak bisa lepas dari azan, karena dua hal tersebut memiliki kesinambungan yang sama. Azan merupakan pengingat sekaligus panggilan salat bagi umat Muslim. Selain itu Azan juga dapat dijadikan sebagai syiar Islam atau dakwah untuk mengajak umat Islam melaksanakan perintah Allah SWT dengan menjalankan salat lima waktu.<sup>1</sup>

Dalam di kumandangkannya azan, persepsi masyarakat dapat berbeda-beda, ada yang menganggap azan sebagai sarana bantuan pengingat masyarakat akan waktu masuk salat, sehingga umat muslim dapat melaksanakan salat, baik itu secara berjamaah maupun individu,

---

<sup>1</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet. 3. (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2006).

namun ada juga yang merasa terganggu dengan suara azan yang di anggap terlalu keras. Seperti salah satu kasus warga Tanjung Balai yang bernama Melina, dari Sumatera Selatan yang mengeluhkan volume suara adzan di masjid daerahnya. Kasus ini sempat menjadi sorotan publik, sehingga menteri agama mengeluarkan surat edaran No SE 05 tahun 2022 mengenai penggunaan pengeras suara (speaker) perlu diperhatikan agar tidak mengganggu ketentraman masyarakat sekitar. Dalam penggunaan lafadz semua umat Islam menggunakan lafadz yang sama.<sup>2</sup>

Lafadz azan telah diwariskan secara turun-temurun sejak zaman Nabi Muhammad. Akan tetapi dalam sejarah, Nabi Muhammad SAW menginstruksikan Bilal bin Rabah (muazin Nabi) untuk melakukan perubahan pada lafadz tertentu dari azan, yang mana di latar belakang karena kondisi cuaca yang ekstrem atau situasi tertentu. Salah satu contoh yang sering dikutip adalah ketika Nabi Muhammad memerintahkan Bilal untuk azan subuh saat suhu sangat dingin di Madinah, Nabi mengarahkan agar azan subuh diperpanjang dengan penambahan kalimat " *shallū fī buyūtikum*" yang berarti "lakukan salat di dalam rumah-rumahmu" setelah kata " *hayya 'alas shalāh.*" yang berarti "Marilah menuju ke keberuntungan". Akan tetapi ada juga hadis yang menyatakan bahwa nabi mengintruksikan kepada bilal setelah selesai azan. Adapun hadisnya sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> az-Zuhaili, *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011).

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ قَالَ أَدَّى ابْنُ عُمَرَ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ بِضَجَّانَ ثُمَّ قَالَ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ فَأَخْبَرَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ مُؤَدِّيًا يُؤَدِّئُ ثُمَّ يَقُولُ عَلَى إِثَرِهِ أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ فِي اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ أَوْ الْمَطِيرَةِ فِي السَّفَرِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata: telah mengabarkan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah bin 'Umar berkata: telah menceritakan kepadaku Nafi' berkata: Ibnu 'Umar pernah azan di malam yang dingin di bukit Dajnan. Kemudian ia berkata: "Salatlah di tempat tinggal kalian!" Lalu dia mengabarkan kepada kami bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah memerintahkan seorang muadzin untuk mengumandangkan azan, kemudian berseru setelah selesai adzan, "Hendaklah kalian salat di tempat tinggal kalian pada malam yang dingin, atau saat turun hujan dalam perjalanan" (Shahih Bukhari No. 624).<sup>3</sup>

Hadis di atas menceritakan bahwa nabi pernah memerintahkan Muadzin untuk menyeru kepada umat Muslim supaya melaksanakan ibadah salat di tempat tinggal masing-masing ketika cuaca buruk. Lazimnya, salat dilakukan di masjid atau tempat ibadah yang disediakan secara kolektif. Namun, dalam situasi tertentu seperti dalam keadaan perang, hujan badai atau situasi darurat lainnya, umat Muslim mungkin tidak dapat melaksanakan salat di masjid secara rutin.<sup>4</sup>

Selain itu, terdapat juga hadis yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menghadapi situasi dimana mereka belum mampu untuk memenuhi panggilan azan. Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Imam Nasa'i memiliki kualitas yang diakui sebagai Shahih. Dengan demikian, hadis ini memberikan arahan yang bermanfaat dalam memahami konteks-konteks spesifik dimana keringanan tersebut dapat

<sup>3</sup> Al-imam abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari* ((Darul Ibnu Katsir, 1996).).

<sup>4</sup> Zihan Fahi & Siti Nur Zalikha, *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* vol. 1 (2021).

diberlakukan, sehingga umat Islam dapat menjalankan ibadah dengan penuh pengertian dan kebijaksanaan.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ حَدَّثَنَا عَاصِمُ الْأَحْوَلُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ أَنْ يُؤَذِّنَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَذَلِكَ يَوْمَ مَطِيرٍ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ثُمَّ قَالَ نَادِ فِي النَّاسِ فَلْيَصَلُّوا فِي بُيُوتِهِمْ فَقَالَ لَهُ النَّاسُ مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتَ قَالَ فَعَلْ هَذَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي تَأْمُرُنِي أَنْ أُخْرِجَ النَّاسَ مِنْ بُيُوتِهِمْ فَيَأْتُونِي يَدُوسُونَ الطِّينَ إِلَى رُكَبِهِمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdah berkata: telah menceritakan kepada kami Abbad bin Abbad Al Muhallibi berkata: telah menceritakan kepada kami Ashim Al Ahwal dari Abdullah Ibnul Harits bin Naifal bahwa Ibnu Abbas memerintahkan kepada mu`adzdzin untuk adzan pada hari jum'at yang penuh hujan, lalu ia menyerukan, "allahu akbar, allahu akbar, asyhadu an laa ilaaha illa allahu, asyhadu anna muhammadan rasuulullah." Kemudian Ibnu Abbas berkata: "Serukanlah kepada manusia agar mereka shalat di rumah-rumah mereka. "hingga orang-orang pun berkata kepadanya, "Apa-apaan yang engkau lakukan ini?" Ibnu Abbas menjawab, "Orang yang lebih baik dariku telah melakukan ini, tapi kenapa kalian menyuruhku agar mengeluarkan manusia dari rumah mereka (untuk shalat pada hari yang penuh hujan), hingga mereka mendatangi berjalan di atas tanah yang becek." (Sunan Ibnu Majah 929).<sup>5</sup>

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَيْنٍ فَأَصَابَنَا مَطَرٌ فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far dia berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Abul Malih dari bapaknya, dia berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pada perang Hunain, lalu kami diguyur hujan, maka Muadz bin Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menyeru: "Shalluu

<sup>5</sup> Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibn Mājah* (Beirut: al-Maktabah al-Ilmiah, 386AD).

Fii Rihalikum" (Shalatlah di tempat (kendaraan) kalian masing-masing). (Sunan Nasa'i 845).<sup>6</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّادِ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ قَالَ خَرَجْتُ فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ فَلَمَّا رَجَعْتُ اسْتَفْتَيْتُ فَقَالَ أَبِي مَنْ هَذَا قَالَ أَبُو الْمَلِيحِ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ وَأَصَابَتْنا سَمَاءٌ لَمْ تَبَلِّ أَسَافِلَ نَعَالِنَا فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim dari Khalid Al Hadzda' dari Abu Al Malih berkata: Aku keluar di malam yang penuh hujan, ketika pulang aku langsung meminta untuk dibukakan pintu. Bapakku bertanya: "Siapa itu?" "Abu Al Malih." jawabku. Bapakku berkata: Pada hari Hudaibiah aku pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu kami kehujanan namun tidak sampai membasahi sandal kami, kemudian berserulah utusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Shalatlah di rumah-rumah kalian." (Sunan Ibnu Majah 926).<sup>7</sup>

Melihat Hadis di atas, kita paham bahwa saat masa sulit untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid kita diperbolehkan melaksanakan di tempat kita masing-masing, karena Rasulullah pernah memerintahkan muazin untuk menyeru bagi umat Islam untuk salat di rumah. Dengan ini jelas diperbolehkannya untuk menghindari atas kesusahan keluar rumah dikarenakan iklim yang dingin, hujan deras, hingga jalanan yang tergenang. Pernyataan ini sejalan dengan Syarah Ibnu Baththol 'Ala Shohih Bukhori, yang mana disana dijelaskan bahwa Para ulama bersepakat (ijma') bahwa meninggalkan shalat berjamaah ketika hujan deras, malam yang gelap dan berangin kencang dan udzur (halangan) lainnya adalah boleh. Kemudian, pada saat itu, lebih

<sup>6</sup> Abu Abdurrahman an-Nasa'i, *Sunan An-Nasā'i*, 1st ed. (Kairo: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 1930).

<sup>7</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibn Mājah*.

diperbolehkannya lagi dengan asumsi bahwa tujuannya lebih genting dari pada itu.

Seperti halnya kasus Covid, kita sebagian Muslim merasa rasah, apalagi pada saat MUI mengeluarkan fatwa No. 14 tahun 2020 yang pada intinya memberikan larangan salat berjamaah di masjid. Perkara tersebut membuat umat Muslim cukup kaget, oleh karena itu dalam konteks penelitian ini, fokus utama penulis adalah pada hadis yang berkaitan dengan tambahan lafal azan untuk salat di rumah. Hadis tersebut mencakup kutipan dan pengajaran dari Nabi Muhammad SAW mengenai azan yang ditujukan untuk salat di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hadis tersebut, baik itu dari segi kedudukan, konteks historis, kontemporer, dan memahami implikasi praktisnya bagi umat Muslim yang melaksanakan salat di rumah pada zaman sekarang, sehingga dapat memberikan pemahaman bagi umat Muslim.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Hadis Tentang Tambahan Lafal Azan Untuk Salat Di Rumah”. Disini penulis hendak mencoba menelusuri hadis yang berkaitan dengan tambahan lafal azan untuk salat di rumah, dari segi kualitas hadis tersebut, pandangan ulama, analisis dan kontekstualisasi hadis Untuk salat di rumah dalam azan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis berhasil merumuskan masalah guna untuk tetap terarah dalam proses menulis, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah dengan menggunakan teori ma'nil hadis Yusuf Qaradawi?
2. Bagaimana implementasi rukhsah hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah pada zaman sekarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan merujuk kepada isu yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah memberikan jawaban yang memadai terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk memahami hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah dalam prespektif Yusuf al-Qaradawi
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi dan implementasi penggunaan hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah, menggali aspek-aspek teologis, historis, dan sosial yang terkait, serta memberikan kontribusi untuk pengembangan pemikiran dan kesadaran umat Muslim dalam melaksanakan salat di rumah sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan situasional yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dan tujuan penelitian ini, kemudian penulis mengharapkan setidaknya penelitian ini dapat memberikan dampak yang bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

Pertama, penulis berharap penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang panduan agama terkait salat di rumah dan penggunaan seruan azan dalam konteks saat ini. Hal ini dapat membantu umat Muslim mengintegrasikan praktik salat di rumah ke dalam rutinitas ibadah mereka secara efektif dan bermakna, meskipun dalam situasi kurang mendukung untuk menunaikan salat berjamaah di masjid.

Kedua, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perlunya mempertahankan kekhusyukan dan semangat salat di rumah, yang dapat memberikan manfaat spiritual dan psikologis bagi individu yang terlibat. Terutama dalam pandangan masyarakat terhadap Hadis penambahan lafal azan untuk salat di rumah.

Dan yang terakhir, penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan kontribusi pada literatur dan pemahaman Islam dengan menjelaskan pandangan-pandangan Nabi Muhammad SAW tentang salat di rumah dan peran azan dalam ibadah salat Lima waktu.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam subjek dan cakupan yang

sama, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang sedang diteliti.<sup>8</sup>

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menemukan beberapa literatur terkait topik yang digunakan. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Pemahaman Hadis Ṣāllū Fī Rīḥālīkūm dalam Konteks Penanganan Pandemi Covid-19. Dalam Skripsi ini penulis membahas mengenai ruhsah akan tetapi lebih spesifik hanya dalam pembahasan Covid-19. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa hadis tersebut semula termasuk dalam kategori hadis Gharib, tetapi setelah diriwayatkan oleh Nafi, hadis tersebut menjadi hadis masyhur. Dalam konteks pandemi COVID-19, hadis ini menyampaikan bahwa agama Islam memberikan kemudahan (Rukhshah) dalam hal beribadah. Dalam situasi seperti pandemi, ada alasan yang membenarkan seseorang untuk tidak mengikuti jamaah, seperti kondisi sakit yang parah seperti COVID-19 yang membuat sulit untuk pergi ke masjid, serta penyakit yang mudah menular dan membahayakan jiwa.<sup>9</sup>
2. Humanisasi Fikih Dalam Fenomena Azan Toleran Pada Masyarakat Tani di Temanggung. Dalam Jurnal ini penulis meneliti bahwa adanya toleran bagi masyarakat temanggung yang notabane petani, dalam melakukan azan dan salat berjamaah. Setelah mendapatkan

---

<sup>8</sup> Fahrudin Faiz dkk, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015).

<sup>9</sup> Urwatulwusqo, "Urwatulwusqo, Pemahaman Hadis Ṣāllū Fī Rīḥālīkūm Dalam Konteks Penanganan Pandemi Covid-19," *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (2022).

27 masjid sebagai sampel ada dua yang ada dua pola penundaan waktu sholat berjamaah yang dilakukan masyarakat tani Temanggung yaitu; Pola pertama adalah penundaan waktu antara azan dan pelaksanaan sholat berjamaah Dhuhur dan Ashar yang dilakukan secara bersamaan. Pola kedua adalah penundaan waktu dalam pelaksanaan azan dan sholat Ashar. Penyebab utama dari penundaan ini terkait dengan pekerjaan mereka di bidang pertanian, yang tidak memungkinkan mayoritas orang, termasuk imam, muazin, dan laki-laki lainnya, untuk menjalankan ibadah tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan.<sup>10</sup>

3. Interpretasi Sighah Azan Dalam Pembangunan Model Instruksi Jtp, jurnal ini ditulis oleh Mohamed Nazul Ismail dkk. Dalam konteks penelitian ini, dikemukakan bahwa sighah azan, yang merupakan bagian integral dari bacaan azan dalam Islam, membawa serta pendidikan intelektual keislaman yang kuat. Pemahaman terhadap sighah azan dianggap sebagai landasan untuk pembangunan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga pada nilai-nilai keislaman. Sighah azan, yang mencakup 7 sighah atau kalimat, diyakini memiliki potensi untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga moral dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya interpretasi sighah azan dalam

---

<sup>10</sup> Husna Nashihin. 2019 ISSN: 2579-3756 Jurnal Islam NUsantara

merancang model instruksi, dengan harapan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam proses pengajaran dan pembelajaran di bilik darjah.<sup>11</sup>

4. Memilih azan abu mahdurah mulai dari genealogi redaksional azan sampai penyelesaian ikhtilaf hadis azan, yang ditulis oleh Hasanuddin. Secara keseluruhan, Skripsi ini menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait azan Abu Mahdurah melalui pendekatan genealogi redaksional dan analisis hadis. Dengan meneliti secara seksama, penelitian ini mampu membawa kita melalui perjalanan pemilihan azan tersebut, mengungkap aspek-aspek penting dari perspektif hadis dan genealogi redaksional. Penyelesaian ikhtilaf hadis juga menjadi bagian integral dari penelitian ini, menambah nilai signifikan terhadap pemahaman kita tentang azan Abu Mahdurah. Kesimpulan penelitian ini menjadi titik pangkal untuk melihat lebih dalam praktik keagamaan dalam Islam, memberikan kontribusi penting pada pemahaman umum mengenai azan dan keberagaman praktik keagamaan di dunia Islam.<sup>12</sup>

5. Hadis Tentang Azan Ditinjau Dari Segi Sejarah: Kajian Masalah Azan Subuh dan Jumat. Skripsi ini ditulis oleh Hasani Ahmad Syamsuri, dalam penelitian ini mengkaji secara mendalam terhadap

---

<sup>11</sup> Mohamed Nazul Ismail Dkk Azlin mohd Rosdi, "Interpretasi Şighah Azan Dalam Pembangunan Model Intruksi JTP," *Jurnal Teknorat* (n.d.).

<sup>12</sup> Hasanuddin, "Memilih Azan Abu Mahdurah: Mulai Dari Genealogi Redaksional Azan Sampai Penyelesaian Ikhtilaf Hadis Azan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

hadis-hadis yang berkaitan dengan azan, dengan fokus khusus pada tradisi azan Subuh dan Jumat. Analisis historis hadis azan Subuh dan Jumat ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai evolusi dan konteks sejarah di balik petuah-petuah Rasulullah SAW terkait panggilan adzan tersebut. Dengan mempertimbangkan berbagai sumber hadis dan konteks sejarahnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi penting pada pemahaman kita tentang bagaimana praktik azan ini telah berkembang dan diterima dalam konteks sejarah Islam.<sup>13</sup>

6. Azan Hanya Sebagai Penunda Waktu Salat, buku ini ditulis oleh Ahmad Hilmi. Dalam buku ini, penulis mengajak pembaca untuk merenung tentang makna mendalam di balik panggilan azan. Dengan mengusung perspektif bahwa azan bukan hanya sekadar pengumuman waktu salat, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih dalam sebagai penunda waktu salat. Penulis mengeksplorasi aspek-aspek teologis dan spiritual azan, membuka pemahaman baru tentang bagaimana panggilan ini memainkan peran penting dalam mengingatkan umat Islam untuk memperdalam hubungan mereka dengan Allah dan menjalani ibadah salat sebagai kewajiban utama. Buku ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak

---

<sup>13</sup> Hasani Ahamad Syamsuri, "Hadis Tentang Azan Ditinjau Dari Segi Sejarah: Kajian Masalah Azan Subuh Dan Jumat" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005).

pembaca untuk merenungkan makna spiritual dalam setiap seruan azan yang menggema.<sup>14</sup>

Kita bisa melihat dari beberapa literatur di atas, terlihat bahwa ada beberapa yang membahas tentang azan dalam konteks keagamaan, akan tetapi kebanyakan dari literature tersebut hanya membahas azan dalam aspek secara luasnya. Oleh karena itu disini saya ingin mencoba membahas beberapa rukhsah yang dapat digunakan untuk salat dirumah dalam lingkup hadis hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah menggunakan prespektif Yusuf al-Qaradawi.

#### **E. Kerangka Teori**

Menurut Inayah Rohmaniyah Kerangka teoritis adalah suatu representasi konseptual dari sebuah teori atau keterkaitan logis antara faktor-faktor yang dianggap signifikan dalam konteks sebuah permasalahan penelitian.<sup>15</sup> Kerangka teori juga bisa diartikan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian, sehingga teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya.<sup>16</sup> Berbicara mengenai kajian dalam memahami hadis, sejatinya sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW masih hidup, terutama sesudah diangkatnya beliau menjadi Rasul. Dalam memahami suatu teks baik Al-Qur'an maupun hadis pasti akan dipahami sesuai dengan kemampuan setiap

---

<sup>14</sup> Ahmad Hilmi, *Adzan Hanya Sebagai Penunda Waktu Shalat* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019).

<sup>15</sup> Inayah Rohmaniyah dkk, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>16</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).107

individu, karena setiap manusia mempunyai daya pemahaman yang berbeda-beda dan memungkinkan munculnya banyak perbedaan-perbedaan dalam memahami sesuatu hadis.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas pemahaman hadis, para ulama khususnya ulama hadis telah mengembangkan cabang ilmu baru untuk memfasilitasi upaya memahami hadis Nabi dengan lebih mudah. Cabang ilmu ini dikenal sebagai *fiqh al-ḥadīṣ* atau *syarḥ al-ḥadīṣ*, yang sekarang lebih dikenal sebagai ilmu *ma'anī al-ḥadīṣ*. Abdul Mustaqim dalam bukunya menyatakan bahwa esensi dari ilmu *ma'anī al-ḥadīṣ* adalah ilmu yang mempelajari cara memahami hadis Nabi Saw dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk konteks linguistik dari teks hadis tersebut.<sup>17</sup> Dalam penelitian kali ini yaitu membahas *ma'anī* hadis tentang hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah dengan menggunakan metode pendekatan yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi.

Pemikiran Yusuf al-Qardhawi sangatlah penting dalam upaya menjaga keselamatan hadits-hadits yang tidak sesuai dengan konteks dan kondisi zaman, serta hadits-hadits yang saling bertentangan dalam menetapkan hukum. Dalam pendekatan ini, al-Qardhawi menerapkan minimal tiga metode untuk memahami hadits dalam konteks menetapkan hukum dalam Islam. Akan tetapi disini penulis menggunakan *enam* teori dari *delapan* teori yang ada. *Pertama*, memahami hadits dengan mengacu pada petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an. *Kedua*, Menghimpun Hadis-

---

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anī Hadits* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016).

hadis yang Setema. *Ketiga*, menggabungkan hadits-hadits yang mungkin memiliki perbedaan pendapat atau bertentangan untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. *Keempat*, memahami hadis dengan menggunakan pengetahuan mengenai latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuan dari suatu hadits. *Kelima*, Membedakan Sarana Yang Berubah Dan Tujuan Yang Tetap. *Keenam* Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis.<sup>18</sup> Dengan pendekatan ini, penulis berusaha untuk memastikan bahwa hukum-hukum yang ditetapkan berdasarkan pemahaman hadits yang lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks yang relevan.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk memiliki metodologi yang tepat guna memastikan tulisan dan pembahasan yang dihasilkan memiliki arah yang jelas. Metode penelitian menjadi prinsip utama yang digunakan dalam mencari jawaban atas suatu permasalahan. Inti kegunaan dari metode penelitian adalah memberikan kerangka kerja yang memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan hasil yang optimal. Dalam konteks ini, terdapat beberapa komponen yang terkait dengan metode penelitian ini, termasuk:

##### **1. Model dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis

---

<sup>18</sup> Neny Muthiatul Awwaliyyah dan Tabrani Tajuddin, "Hermenutika Yusuf Al-Qordawi Dalam Kitab Kaifa Nata'amal Al-Sunnah Al-Nabawiyah Ma'alim Wa Dawabit," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* (2021).

penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lainnya, secara menyeluruh dan melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa.<sup>19</sup> Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah. Melalui penelitian kualitatif, dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Dalam Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*), yaitu dengan mengambil sumber data lewat berbagai macam sumber literatur, yaitu kitab, buku, desertasi, tesis, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang memiliki kaitan dengan objek yang sedang diteliti.

## 2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil melalui dua sumber, yaitu sumber Primer dan sumber Sekunder.

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* karena fokus hadis yang akan penulis teliti diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari maka dari itu kitab primer yang penulis gunakan hanyalah *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*.

Sedangkan dari sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil dari kitab *al-Kutub al-Tis'ah*, *Ṣaḥīḥ*

---

<sup>19</sup> Moleong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

Muslim Ṣaḥīḥ Bukhārī Sunan al-Nasa'ī, Sunan al-Darīmī, Sunan Abū Dāwud, Sunan Ibn Māja, Sunan al-Tirmizī, Musnad Aḥmad bin Ḥanbal dan Muwaṭṭa. Adapun untuk mencari data terkait dengan biografi para periwayat dan pandangan ulama kritikus hadis terhadapnya, penulis akan menggunakan kitab-kitab Rijāl Al-Hadīs seperti Tahzīb AlTahzīb dan lainnya. Agar mempermudah penulis untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan bantuan software *al-Maktabah Syamilah*. Dan data sekunder lainnya melalui hasil penelitian sebelumnya oleh sarjana lain yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, baik itu dari disertasi, tesis, skripsi, artikel maupun yang lainnya.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-analitik. Pertama, penulis akan mengumpulkan hadis-hadis dan menjelaskan tentang hadis-hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah dalam kitab al-Kuāṭub al-Tis'ah menggunakan bantuan software *al-Maktabah as-Syamilah*. Setelah data-data terkumpul penulis kemudian melakukan analisis sanad dan matan untuk menguji dan melihat kedudukan hadis tersebut. Agar lebih mudah menganalisis sanad dan matannya, penulis membuat skema dan I'tibar sanad. Langkah selanjutnya penulis akan menarasikan nilai substansial dalam hadis untuk menemukan makna dan kontekstualisasi sebenarnya dari hadis

tersebut. Dalam tahapan ini penulis menggunakan teori ma'anil hadis Yusuf al-Qaradawi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam suatu penulisan penelitian memerlukan sistematika pembahasan, guna untuk mempermudah peneliti dalam menulis. Oleh karena itu, sistematika penulisan pada penelitian ini akan dikemas sebagaimana yang tertera di bawah ini, diantaranya:

Bab pertama dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang pendahuluan, yang terdiri atas seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pemaparan secara umum. Dalam bab ini penulis memiliki beberapa poin penjelasan. *Pertama*, mengenai Definisi dan manfaat azan, *kedua*, Sejarah dan perkembangan Azan. *Ketiga*, hukum mengumandangkan azan menurut empat mazhab di Indonesia

Bab tiga ini berisi tentang redaksi hadis riwayat Al-Bukhāri beserta analisis sanad dan matannya yang meliputi takhrij hadis, kritik sanad hadis dan kritik matan hadis. Takhrij ini dari hadis utama yang dikaji dari kutub al-tis'ah. Kemudian ada kritik sanad hadis, akan dilakukan penelitian dan penelusuran terkait dengan kebenaran mata rantai sanad dari mukharrij sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Kritik matan hadis, akan dilakukan penelitian dan penelusuran terkait dengan kebenaran matan hadisnya,

apakah terdapat ‘illat atau syadz di dalamnya. Penelusuran terkait dengan kebenaran matan hadisnya, apakah terdapat ‘illat atau syadz di dalamnya.

Bab keempat, berisi interpretasi hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah menggunakan prespektif Yusuf al-Qaradawi. Kemudian menjelaskan kontekstualisasi hadis tambahan lafal azan untuk salat di rumah.

Bab kelima, yaitu penutup. Pada terakhir ini berisi kesimpulan sebagai hasil penelitian sekaligus jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dan saran untuk penelitian lebih lanjut agar lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian mendalam tentang rukhsah yang diatur dalam hadis terkait penambahan lafal dalam azan untuk salat di rumah, dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qaradhawi untuk menerapkan hadis tersebut, serta melakukan analisis kontekstualisasi pemahaman hadis dalam konteks zaman sekarang, penulis berhasil mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai hasilnya, beberapa kesimpulan penting dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada teori Yusuf al-Qaradhawi, dapat dipahami bahwa hadis ini sebaiknya tidak digunakan sebagai alasan atau dalil bagi umat Muslim untuk melakukan salat di rumah tanpa menghadiri salat di masjid, kecuali jika terdapat urgensi yang memaksa. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hadis ini menunjukkan bahwa kebijakan ini diharapkan memberikan kelonggaran kepada individu yang menghadapi kesulitan dalam menunaikan panggilan salat berjamaah di masjid.
2. Kontekstualisasi pemahaman rukhsah dalam hadis ini adalah bahwa rukhsah atau keringanan diberikan dalam berbagai situasi, termasuk sakit, penyakit menular, keperluan mendesak, aturan tertentu terkait pekerjaan atau lainnya, serta untuk menjaga kebaikan umat Muslim. Pemahaman ini mencerminkan agama yang inklusif dan responsif

terhadap kebutuhan khusus individu dalam menjalankan ibadah dengan 82 lebih fleksibel, memberikan keamanan, dan kenyamanan bagi umat Muslim. Hadis tersebut menyoroti latar belakang terkait kondisi geografis dan infrastruktur pada masanya, di mana media sosial belum ada sehingga Nabi tidak dapat menghampiri umat Muslim dari satu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, solusi efektif pada masa itu adalah dengan memerintahkan muadzin untuk menyerukan salat di rumah. Dari sini, perbedaan zaman dan teknologi yang besar menunjukkan bahwa praktik adzan dengan tambahan lafal atau kalimat tambahan mungkin tidak diperlukan pada zaman sekarang.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai hadis tentang tambahan lafal azan untuk salat di rumah ini belum mencapai kesempurnaan, masih adanya kesalahan dan kekeliruan. Pendekatan yang digunakan oleh penulis, yakni pendekatan hadis Yusuf Al-Qardhawi, teori ini tidaklah menjadi satu-satunya metode untuk mengkaji hadis-hadis Nabi. Terdapat berbagai pendekatan lain yang dapat diaplikasikan dalam melakukan analisis terhadap hadis-hadis tersebut. Walaupun terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta terutama bagi pengembangan pemahaman penulis sendiri.

1. Penelitian terkait kajian ma'āni al-ḥadīṣ ini perlu diperluas dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada

masyarakat mengenai aplikasi hadis dalam kehidupan kontemporer. tetapi tetap memperhatikan dan mempertahankan nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam Alquran dan hadis, sehingga memberikan pandangan yang benar secara syariat dan lebih relevan dengan realitas zaman sekarang.

2. Untuk dapat menghasilkan pandangan dan pemahaman yang berbeda terkait penelitian ini, Semisal bisa dengan cara mengkolaborasikan antara dua perspektif tokoh dan perspektif lainnya, sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang lebih menarik.

Demikianlah penelitian sederhana yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum mencapai tingkat kesempurnaan, dan terdapat berbagai kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penelitian ini bersedia menerima setiap bentuk koreksi dan saran akademik yang lebih lanjut. Harapannya, penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti di masa mendatang, serta masyarakat secara umum.

*Wallahu a'lam...*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. *Ilmu Ma'anil Hadits*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- Abdullah, M. Husain. *Al-Waḍīḥ Fī Uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Darul Bayariq, 1995.
- Ahmad Hilmi. *Adzan Hanya Sebagai Penunda Waktu Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Ahmad tibraya. *Menyelami Seluk Beluk Dalam Ibadah Islam*. Bogor: Kencana, 2003.
- Al-imam abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn al-Bukhari al-Ja'fi. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Amir Hamzah Nasution, dkk. "Kontribusi Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab Kaifa Nata'amal Ma'a As-Sunnah Nabawiyah." *Jurnal of Hadith Studies* (2017).
- Anas, Malik bin. *Al-Muwaṭṭa'*. Bairut: Dar Ihya' Al-Turath Al-Arabi"., 1985.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- al-Asqalaniy, Ahmad bin Hajar. *Tahzīb At-Tahzīb*. Matbaah Dairah al-Maarif an nadhomiyah tahun, 1908.
- Az-Zarkasyi. *Tasnif Al-Masami' Bi Jam'i al-Jawami'*. t.t: Muassasah Qardubah, 1999.
- az-Zuhaili. *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Damaskus: Dar Ibnu Kasir, 1993.
- . *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Beirut: Dār al-Jail, n.d.
- dkk, Fahrudin Faiz. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.
- Dkk, Hikmat Basyir. *Tafsir Muyassar*. Cet 1. Jakarta: Qisthi Press, 2008.
- dkk, Inayah Rohmaniyah. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Dkk, Mohamed Nazul Ismail, Azlin mohd Rosdi. "Interpretasi Ṣighah Azan Dalam Pembangunan Model Intruksi JTP." *Jurnal Teknorat* (n.d.).

- Endang Soetari. *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bhakti Press, 1997.
- Hakim, Taufiqul. *At-Taufiq*. Jepara: El-Falah, 2004.
- al-Hanafi, Mahmud bin Ahmad bin Musa Al ‘Aini. *Al-Banāyah Syarḥ al-Hidāyah*. Cet. 1; Beirut: Daar Al Kutub Al ‘Ilmiyyah, 1420.
- Hasani Ahamad Syamsuri. “Hadis Tentang Azan Ditinjau Dari Segi Sejarah: Kajian Masalah Azan Subuh Dan Jumat.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.
- Hasanuddin. “Memilih Azan Abu Mahdurah: Mulai Dari Geneologi Redaksional Azan Sampai Penyelesaian Ikhtilaf Hadis Azan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Hubairah, Yahya bin Muhammad bin. *Al-Ifṣāh al-Ma’ānī Aṣ-Ṣiḥḥah*. Jilid I. Riyadh: Daar Al Wathan, 1417.
- an-Nasa’i, Abu Abdurrahman. *Sunan An-Nasā’i*. 1st ed. Kairo: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 1930.
- Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: al-Maktabah al-Ilmiah, 386AD.
- Ibrahim, Duski. *Al-Qawa’id Al-Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*. Cet 1. Palembang: Noer Fikri, 2019.
- Imam Ahmad bin Hambal. *Musnad Ahmad Bin Hambal*. 1st ed. Muasah ar-Risalah, 2001.
- Jamaludin abu al-Hajjaj Yusuf al-mizi. *Tahzīb Al-Kamāl Fī Asmā’ar-Rijāl*. Beirut: Muassah Al Risalah, 1992.
- al-Jaziri, Syeikh Abdurrahman. *Al-Fiqh al-Mazāhib al-Arba’ah*. t.t: Darul Bayan al-Araby, 2005.
- Kurniasih, Desty Putri. “Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Minat Remaja Mengikuti Sholat Berjamaah Di Mushola Al-Khoirot Desa Sidakaya Cilacap.” Universitas Nahdlatul Ulama Ghazali (Unugha)), 2022.
- M. Adin Setyawan, Ridho Riyadi. “Legalitas Azan Di Al-Quran.” *Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir* Vol 6 (2021).
- M. Syuhudi Ismail. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Mahmud Al-Tahhan. *Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*. Suarabaya: Itiyaz, 2015.

- Mahmudin. "Rukhsah (Keringanan) Bagi Orang Sakit Dalam Perspektif Hukum Islam." *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (October 2018).
- al-Maliki, Ahmad ibn Ghonim. *Al-Fawākih Ad-Diwanī 'ala Risālat Ibn Abī Zaid al-Qairawānī*. Dar al-Fikr, 1995.
- al-Maqdisi, Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah. *Al-Mugnī*. Jilid II. Kairo: Maktabah Al Qahirah, 1388.
- Mokh. Syaiful Bahri, Masykuri Abdurrahman. *Kupas Tuntas Salat Tata Cara Dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2017.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Al-Fiqh 'ala al-Mazāhib al-Khamsah*. Beirut: Dar al-Jawad, t.t.
- Muhammad Abu Syuhbah. *Fī Rihāb As-Sunnat al-Kutub Aṣ-Ṣiḥḥah as-Sittah*. Kairo: Majma' al-Buhus al-Islamiyah, 1981.
- Muhammad Ali Hasan. *Perbandingan Mazhab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- an-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Turki: Dar at-Taubaah al-Amirah, 1916.
- . *Ṣaḥīḥ Muslim*. Kairo: Matbaah Isa al-Babi al-Halabi, 1955.
- ar-Razi, Ibnu Abi Hatim. *Al-Jarḥ Wa at-Ta'dīl*. Hindia: majelis Dairah al-Maarif Al Usmaniyah, 1952.
- Sabri, Muhibbun. "Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- Sayyid Sabiq. *Fiqh As-Sunnah*. Cet ke-5. Beirut: Darul-Fikr, n.d.
- as-Sijistani, Abu Dawud. *Sunan Abī Dāwud*. India: al-Matbaah al-Ansoriyah, 1917.
- dan Siti Nur Zalikha, Zihan Fahi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* 1 (2021).
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Cet. 3. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2006.
- . *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.

Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras dan TH Press, 2009.

as-Suyuti, Jalaludin. *Al-Lam'u Fī Asbāb al-Wurūd al-Ḥadīṣ*. Bairut: Darul Fikr, n.d.

Syamsuddin. "Keringanan (Rukhshah) Meniadakan Shalat Jumat Dan Shalat Jama'ah Serta Kewajiban Menaati Ulul Amri." *IAIN Palopo* (July 2, 2020).

Syekh Ahmad Ali al-Jurjawi. *Indahnya Syari'at Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2006.

dan Tabrani Tajuddin, Neny Muthiatul Awwaliyyah. "Hermenutika Yusuf Al-Qordawi Dalam Kitab Kaifa Nata'amal Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Ma'alim Wa Dawabit." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* (2021).

at-Taḥḥān, Maḥmūd. *Taysīr Muṣṭalaḥ Al-Ḥadīṣ*. Kairo: Dār al-Turās al-'Arabī, 1981.

at-Tirmizi, Abu Husain. *Sunan At-Tirmizī*. Mesir: Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halbi, 1985.

Urwatulwusqo. "Urwatulwusqo, Pemahaman Hadis Ṣallū Fī Rihālīkūm Dalam Konteks Penanganan Pandemi Covid-19." *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (2022).

Usamah Muhammad bin Muhammad as-Sollabi. *Ar-Rukhos as-Syar'iyyah: Ahkamuha Wa Dhawabithuha*. Iskandaria: Dar- al-Iman, 2002.

Yusuf Qaradhawi. *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyyah Terj, Muhammad al-Baqir*. Bandung: Karisma, 1993.

az-Zahabi, Samsuddin. *Taẓkirat Al-Ḥuffāẓ*. Lebanon: Darul kutub Al ilmiah, 1998.

az-Zahabi, Syamsuddin. *Tahzīb Taẓhīb Al-Kamāl Fī Asmā'ar-Rijāl*. al-Faruq Al hadisah lithobaah wanasr, 2004.